

**KOMPETENSI KOMUNIKASI DIFABEL NETRA DALAM  
MENCIPTAKAN KARYA FILM DI KOMUNITAS SAT ADHIRAJASA  
PRODUCTION**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Starta I**

**Oleh:**

**Dayu Puja Berliana**

**19102010058**

**Pembimbing:**

**Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si**

**19680501 199303 1 660**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2135/Un.02/DD/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : KOMPETENSI KOMUNIKASI DIFABEL TUNA NETRA DALAM MENCIPTAKAN KARYA FILM DI KOMUNITAS SAT ADHIRAJASA PRODUCTION

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DAYU PUJA BERLIANA  
Nomor Induk Mahasiswa : 19102010058  
Telah diujikan pada : Rabu, 29 November 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 658038537d89b



Penguji I

Dra. Anisah Indriati, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 657f1938ca33b



Penguji II

Saptoni, S.Ag., M.A  
SIGNED

Valid ID: 657fd8f6c6133



Yogyakarta, 29 November 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6580624b45f0

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Dayu Puja Bertiana  
NIM : 19102010058  
Judul Skripsi : Kompetensi Komunikasi Difabel Tuna Netra Dalam  
Menciptakan Karya Film Di Komunitas Sat Adhirajasa  
Production

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 25 Oktober 2023

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi

Nanang Mizwar (Hasyim, S.Sos., M.Si.)

NIP. 19840307 201101 1 013

Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si

NIP. 19680501 199303 1 660

## SURAT KEASLIAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dayu Puja Berliana  
NIM : 19102010058  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Kompetensi Komunikasi Difabel Tuna Netra Dalam Menciptakan Karya Film Di Komunitas Sat Adhirajasaja Production." adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Oktober 2023

Yang menyatakan,



Dayu Puja Berliana  
NIM. 19102010058

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dayu Puja Berliana  
NIM : 19102010058  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 25 Oktober 2023

Yang menyatakan,



Dayu Puja Berliana  
NIM. 19102010058

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua saya, Bapak Sapdana dan Ibu Budi Yati yang selalu mendoakan,  
menyayangi serta memotivasi saya.

Kepada keluarga besar saya yang senantiasa memotivasi dan mendukung saya.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk Program Studi Komunikasi dan  
Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## MOTTO

“Orang yang terkaya merupakan orang yang menerima pembagian (takdir) dari Allah dengan hati yang senang.”

(Ali bin Husein)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Motto Hidup Islami untuk Hidup yang Lebih Tenteram, <https://www.gramedia.com/best-seller/motto-hidup-islami/> diakses pada 29 Oktober 2023 pukul 20.00 WIB.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kompetensi Komunikasi Difabel Netra Dalam Menciptakan Karya Film Dikomunitas Sat Adhirajasa Production”**. Shalawat serta salam tidak lupa selalu peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah kelak.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materiil. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dan mendukung terselesainya skripsi ini. Peneliti berterima kasih kepada:

1. Allah SWT. atas berkat dan rahmat-Nya, peneliti dapat terselesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Phil. H. Al Makin, M.A., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Nanang Mizwar H, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Saptoni, M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan dari awal perkuliahan hingga saat ini.



6. Drs. Mukhammad Sahlan, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang bersedia membimbing, mengarahkan, mengoreksi, memotivasi, dan memberi dukungan dari awal hingga akhir penyusunan skripsi.
7. Segenap Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberi ilmu serta membagikan pengalamannya selama perkuliahan.
8. Segenap Staf Tata Usaha dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu proses peneliti dalam melengkapi persyaratan yang diperlukan selama perkuliahan.
9. Teman – teman Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam 2019 dan Keluarga besar SUKA TV yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, Terimakasih telah berbagi ilmu semoga segala ilmu yang telah diperoleh dapat menjadi bekal dan manfaat di kemudian hari.
10. Komunitas Sat Adhirajasa Production yang telah memberikan saya tempat untuk meneliti.
11. Aisyah bocil, yang telah mengajari saya kesabaran dikala proses penyelesaian skripsi.
12. Teman – teman dekat saya selama perkuliahan, Himas, Laela, Qorry, Cut, Afnan, Tiara, Nana, Irawati, Alvin, Asrof, Ilham dan Ipan. Terimakasih telah menemani masa perkuliahan saya.
13. Teman – teman dekat saya selama ini, Farida, Hasna, Stefani dan lily. Terimakasih selalu menyemangati saya.

Peneliti menyadari penulisan skripsi jauh dari kata sempurna, meskipun demikian harapannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan

pembaca pada umumnya. Peneliti juga menerima kritik serta saran dengan kerendahan hati. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan berkahnya atas apa yang telah diberikan.

Yogyakarta, 25 Oktober 2023

Peneliti,



Dayu Puja Berliana

19102010058



## ABSTRAK

Kompetensi komunikasi yang dimiliki oleh difabel netra akan menjadi salah satu penunjang dasar untuk berinteraksi dalam menjalani aktivitas pada umumnya, difabel netra mampu menjelaskan bagaimana cara mereka memandang dunia dengan keterbatasan penglihatan, hal ini yang menyebabkan manusia satu membutuhkan manusia lain untuk saling berinteraksi dalam mencapai tujuan tertentu termasuk untuk berkarya dalam dunia perfilman seperti menciptakan karya film.

Sat Adhirajasa Production adalah komunitas film yang beranggotakan difabel netra dan non difabel, dengan bernaung pada komunitas film tersebut difabel netra mampu bekerja sama dalam menciptakan sebuah karya film, dengan menjadi seorang sutradara difabel netra berhasil menciptakan beberapa karya film di Komunitas Sat Adhirajasa Production.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. kompetensi komunikasi pada difabel netra dalam menciptakan karya film di Komunitas Sat Adhirajasa Production merupakan objek atau kasus yang diteliti pada penelitian ini.

Hasil penelitian melalui wawancara dan dokumentasi serta melalui indikator yang ada pada kompetensi komunikasi menunjukkan bahwa difabel netra berhasil menciptakan karya film, namun tidak semua informan memiliki indikator pada kompetensi komunikasi saat menciptakan karya film. hal ini bisa dilihat berdasarkan indikator yang telah ditentukan, yaitu diantaranya meliputi *motivation, knowledge* dan *skills*.

**Kata Kunci: Kompetensi Komunikasi, Difabel Netra, Menciptakan Karya Film, Sat Adhirajasa Production**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

The communication competencies held by the blind people will be one of the fundamental supports for interacting with activities in general. In the literature, the Internet can explain how they view the world with these limitation of vision. It's causing that one human requires another to interact and achieve certain goals, including working in the world of cinema such as creating a film.

Sat Adhirajasa Production is a film community with member of blind people and non-disable people, with a focus on the film community being able to collaborate in creating a work of films, becoming a director of netra films successfully creating several films in the Sat Adhirajasa Production Community.

This study is a type of qualitative descriptive research with data collection techniques through interviews and documentation. The competence of communication on the Internet diphabel in creating film works in the Sat Adhirajasa Production Community is the object or case examined in this study.

Research results show that Diphabel netra succeeded in creating works of film, but not all informants had indicators of communication competence when creating works of film. This can be seen based on predetermined indicators, including motivations, knowledge, and skills.

**Keywords: Communication Competence, Blind Disabled, Creating Works Of Film, Sat Adhirajasa Production**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka .....	6

F. Kerangka Teori .....	9
G. Metode Penelitian .....	21
H. Teknik Pengumpulan Data .....	22
I. Analisis Data.....	23
J. Sistematika Pembahasan .....	25
<b>BAB II KOMUNITAS SAT ADHIRAJASA PRODUCTION .....</b>	<b>26</b>
A. Profil Sat Adhirajasa Production .....	26
B. Profil Anggota Difabel Netra Dikomunitas Sat Adhirajasa Production ....	47
<b>BAB III KOMPETENSI KOMUNIKASI BAGI SEORANG DIFABEL NETRA DALAM MENCIPTAKAN KARYA FILM DI KOMUNITAS SAT ADHIRAJASA PRODUCTION.....</b>	<b>59</b>
A. Kompetensi Komunikasi .....	60
B. Pembahasan .....	93
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>104</b>
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	
A. Dokumentasi.....	
B. Hasil Wawancara Sutradara Difabel Netra.....	
1. Wawancara dengan Arif Prasetyo .....	



2. Wawancara dengan Taufik Rahmadi.....
3. Wawancara dengan Aulia Rahmi .....

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....**



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2. 1 Lokasi Komunitas Sat Adhirajasa Production.....</b>	<b>44</b>
<b>Gambar 2. 2 Logo PH Sedulur Pitu Sinema .....</b>	<b>52</b>
<b>Gambar 2. 3 Logo Woodpecker Management.....</b>	<b>53</b>
<b>Gambar 2. 4 Logo Sat Adhirajasa Production .....</b>	<b>56</b>
<b>Gambar 2. 5 Poster Film Ning Nong Ning.....</b>	<b>57</b>
<b>Gambar 2. 6 Poster Film Seutas Asa.....</b>	<b>59</b>
<b>Gambar 2. 7 Logo Film Salah Doa .....</b>	<b>60</b>
<b>Gambar 2. 8 Poster Film Masih Tanda Tanya .....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

**Tabel 2. 1 Struktur Kepengurusan Komunitas Sat Adhirajasa Production . 50**

**Tabel 2. 2 Program Kerja Komunitas Sat Adhirajasa Production..... 55**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kompetensi komunikasi pada dasarnya menggambarkan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan efektif kepada orang lain, menggambarkan bagaimana seseorang dapat berinteraksi secara cukup, tepat, dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. *Spitzberg* dan *Cupach* mendefinisikan kompetensi sebagai kombinasi keahlian (*skills*), pengetahuan (*knowledge*) dan motivasi (*motivation*). Seseorang dikatakan memiliki kompetensi komunikasi yang baik jika orang tersebut memiliki pengetahuan berkomunikasi<sup>1</sup>

Pada tahun 1960 hingga tahun 1970-an, banyak terjadi perkembangan signifikan mengenai konsep kompetensi. Dell Hymes dan Jurgen Habermas (1970) mulai menggunakan istilah “*Communicative Competence*”. Dell Hymes berpendapat bahwa konsep *Communicative Competence* tidak hanya untuk kebutuhan teoritis, tapi juga merupakan kebutuhan praktis. *Hymes* mengatakan bahwa kompetensi dan performa adalah dua sisi koin.

Performa adalah bagian yang dapat dilihat, sedangkan kompetensi adalah kemampuan untuk menghasilkan performa yang dapat dilihat di

---

<sup>1</sup> Devito, Joseph A, “*Komunikasi Antarmanusia*.” Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Jabatan Aparatur Sipil Negara <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-sumut/baca-artikel/14799/Communication-Competence-Kompetensi-Penting-yang-Kerap-Dianggap-Enteng.html#:~:text=Kompetensi%20komunikasi%20pada%20dasarnya%20menggambarkan,dapa t%20mencapai%20tujuan%20yang%20diharapkan.> akses 22 Desember 2022.

kemudian hari. Performa sendiri sangat dipengaruhi oleh faktor kognitif dan sosial, namun hubungan antar-variabel tersebut perlu diteliti lebih lanjut.

Spitzberg dan Cupach dalam Rickheit dan Strohner (2008) menyatakan bahwa kompetensi komunikasi merupakan kemampuan seorang individu untuk beradaptasi dan berkomunikasi secara efektif dalam segala situasi sosial sepanjang waktu, dimana kemampuan ini mengarah pada kemampuan untuk bertindak yang dipengaruhi motivasi dan pengetahuan yang dimiliki individu.<sup>2</sup>

Dengan begitu kompetensi komunikasi sangat dibutuhkan oleh para profesional dalam bidang apapun. terutama profesi yang berhubungan dengan publik seperti pejabat, dokter, pengacara, dai, dosen atau siapa pun yang senantiasa berinteraksi dan melayani masyarakat termasuk seorang penyandang difabel.<sup>3</sup>

Sebagian individu terlahir dengan keadaan tidak sempurna seperti cacat fisik, dikenal dengan disabilitas, disabilitas merupakan asal mula kata dari bahasa Inggris *disability* atau difabel (*difference ability*). kata difabel dengan *disability* (disabilitas) memiliki sedikit perbedaan makna, difabel diartikan sebagai individu yang dalam menjalankan aktivitasnya memiliki perbedaan kemampuan dengan orang-orang pada umumnya dan belum tentu diartikan sebagai orang yang cacat atau *disabled*. Kemudian *disability*

---

<sup>2</sup> Masyitaf, "KOMPETENSI KOMUNIKASI WANITA ACEH MASA KINI"  
[https://elibrary.unikom.ac.id/1419/8/UNIKOM\\_41812141\\_MASYITAH\\_SKRIPSI\\_BAB%20II.pdf](https://elibrary.unikom.ac.id/1419/8/UNIKOM_41812141_MASYITAH_SKRIPSI_BAB%20II.pdf) diakses pada 25 Desember 2022.

<sup>3</sup> M Anshar Akil, Dosen Komunikasi UIN Alauddin Makassar/Motivator Nasional, Corporate Trainer, [https://www.ngopibareng.id/read/ko\\_vmpetensi-komunikasi-1735929](https://www.ngopibareng.id/read/ko_vmpetensi-komunikasi-1735929), diakses pada 25 Desember 2022.

(disabilitas) menurut UU No. 8 Tahun 2016 mendefinisikan sebagai “Setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. “Oleh karena itu, kata difabel belum tentu dapat diartikan sebagai orang yang cacat, karena hanya memiliki kemampuan dalam menjalankan aktivitas yang berbeda dengan orang biasanya.<sup>4</sup>

Seorang penyandang difabel harus mempunyai kompetensi komunikasi untuk berinteraksi dalam menjalani aktivitas pada umumnya, bertindak bahkan manusia normal termasuk seorang difabel adalah makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan keberadaan orang lain dalam pemenuhan kebutuhan, keterbatasan inilah yang menyebabkan manusia satu membutuhkan manusia lainnya untuk saling berinteraksi dalam mencapai tujuan tertentu bahkan seorang yang memiliki keterbatasan fisik yaitu seorang difabel.

Pantang menyerah dengan keadaan yang mereka alami dengan kemampuan kompetensi komunikasi yang baik dalam berinteraksi, mereka mampu menjelaskan bagaimana cara mereka memandang dunia dengan keterbatasan penglihatan. dengan begitu memiliki ciri khas dalam berkomunikasi, seorang difabel netra mempunyai cara tersendiri untuk

---

<sup>4</sup> Hilda Masrudin, *Kebersyukuran pada Mahasiswa Difabel Netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Perspektif Psikologi Islam*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022). Di akses 21 Februari 2023.



menyampaikan hal - hal yang ingin disampaikan dengan sudut pandang dan pola pikir yang berbeda dalam menjalani kehidupan ataupun cara mereka membuat karya termasuk menciptakan sebuah karya film.

Sat Adhirajasa Production adalah komunitas difabel netra yang beranggotakan para difabel netra sebagai anggota inti dan beberapa anggota yang non difabel, hal ini sangat menarik karena seorang difabel netra mampu memiliki keterampilan ataupun kemampuan untuk berkarya layaknya seperti manusia normal pada umumnya.<sup>5</sup> semangat dan tekad yang kuat membuat penyandang difabel kerap kali berhasil untuk menginspirasi seluruh dunia dan memotivasi dengan keterbatasan yang mereka miliki, Seperti halnya Allah memberi ujian seperti itu bukan semata-mata untuk membebani hambanya. seperti pada firman-nya pada surat Al-Imran ayat 139 sebagai berikut :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya:

*“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”<sup>6</sup>*

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menganjurkan mereka untuk tetap memerangi musuh seperti musuh dalam diri sendiri, serta melarang mereka untuk merasa lemah dan putus asa. sementara itu tafsir As-Sa'di menyebutkan larangan untuk lemah semangat, lemah tubuh, dan bersedih hati

<sup>5</sup> Wawancara Arif Prasetya pada 5 Juni 2023

<sup>6</sup> Al – Quran, (3): 139. Semua terjemahan ayat Al – Qur’an di skripsi ini diambil dari Syaamil Quran Yasmina dan terjemahan (Bandung: Sygma Corp, 2007).

ketika tertimpa musibah dan ujian.<sup>7</sup> hal seperti ini menjadi suatu hal yang sangat spesial dan dapat menjadi nilai pembaruan pada bidang perfilman di Indonesia bahkan di dunia, salah satu contohnya seperti seorang penyandang difabel netra dengan segala keterbatasan penglihatan namun tetap semangat dan percaya diri untuk berkarya pada bidang visual dan audio.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti berminat untuk melakukan sebuah penelitian tentang difabel netra di Komunitas Sat Adhirajasa Production sebagai subjek utama, guna membuka pandangan masyarakat terhadap kemampuan difabel netra dalam bidang perfilman, Oleh sebab itu, peneliti merumuskan topik penelitian ini dengan judul **“Kompetensi Komunikasi Difabel Netra Dalam Menciptakan Karya Film Di Komunitas Sat Adhirajasa Production”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti menarik suatu rumusan masalah yaitu bagaimana cara menerapkan kompetensi komunikasi bagi seorang difabel netra dalam proses menciptakan karya film di Komunitas Sat Adhirajasa Production?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara kompetensi komunikasi penyandang difabel terkhusus bagi seorang difabel netra dalam menerapkan kompetensi komunikasi untuk menciptakan karya

---

<sup>7</sup> Bacaan Surat Ali Imran 139 dan Tafsirnya, Tentang Larangan Bersedih dan Putus Asa <https://www.orami.co.id/magazine/ali-imran-139>, akses 30 Agustus 2023

film dan sekaligus agar membuka stigma positif khalayak umum atau masyarakat tentang kemampuan seorang difabel netra.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat atau kegunaan yang diperoleh setelah melakukan penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### 1. Secara Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat membuka stigma positif masyarakat terhadap kemampuan para penyandang difabel netra yang memiliki keterbatasan tetapi mampu dalam menerapkan kemampuan komunikasinya dalam menciptakan karya film di Komunitas Sat Adhirajasa Production sekaligus memperkenalkan komunitas penyandang difabel netra pada bidang perfilman.

##### 2. Secara Praktis

Bagi pembaca dan peneliti dapat mengetahui bagaimana seorang difabel netra menciptakan sebuah karya film dengan memiliki keterbatasan namun mampu menciptakan sebuah film dengan menerapkan kemampuan kompetensi komunikasi.

#### **E. Kajian Pustaka**

Langkah awal yang penulis lakukan sebelum melakukan penelitian dalam skripsi adalah melakukan tinjauan pustaka.

Penelitian yang dilakukan oleh Masyitah yang berjudul “Kompetensi Komunikasi Wanita Aceh Masa Kini (Studi Deskriptif Mengenai Kompetensi Komunikasi Wanita Aceh Masa Kini Di Kota Bandung Dalam

Berkarir)”<sup>8</sup> Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Kompetensi Komunikasi Wanita Aceh Masa Kini Di Kota Bandung Dalam Berkarir. Kompetensi komunikasi disini dibedah berdasarkan tiga komponen yang dikemukakan oleh Spritzberg dan Cupach, yaitu Pengetahuan, Kemampuan, dan Motivasi dalam berkomunikasi. Persamaan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif, dan menggunakan teori kompetensi komunikasi dengan tiga komponen yang dikemukakan oleh Spritzberg dan Cupach, yaitu Pengetahuan, Kemampuan, dan Motivasi. Perbedaan pada objek dan subjek penelitian, objek penelitian ini yaitu bagaimana kompetensi komunikasi wanita Aceh masa kini dalam berkarir, dan subjek penelitian yaitu wanita Aceh yang berkarir di kota Bandung.

Penelitian yang dilakukan oleh Hilda Masrudin yang berjudul “Kebersyukuran pada Mahasiswa Difabel Netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Perspektif Psikologi Islam”.<sup>9</sup> Penelitian ini mengkaji tentang banyak lingkungan masyarakat yang memberikan stigma negatif serta memberikan perilaku diskriminasi terhadap penyandang netra. persamaan penelitian ini dengan yang akan penulis teliti adalah dengan metode kualitatif, dengan selalu merasa bersyukur dan pantang menyerah seorang difabel netra mampu membuat karya film dan mampu mematahkan

---

<sup>8</sup> Masyitah “*Kompetensi Komunikasi Wanita Aceh Masa Kini (Studi Deskriptif Mengenai Kompetensi Komunikasi Wanita Aceh Masa Kini Di Kota Bandung Dalam Berkarir)*” Skripsi (Bandung: Jurusan Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia Bandung, 2017).

<sup>9</sup> Hilda Masrudin, “*Kebersyukuran pada Mahasiswa Difabel Netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Perspektif Psikologi Islam*” Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

stigma negative terhadap kaum penyandang difabel terutama netra. sedangkan perbedaannya yakni pada cara menyikapi keterbatasan dengan menerapkan integrasi dan interkoneksi pada saat menciptakan karya film.

Penelitian yang dilakukan oleh Windu Mulatsih dengan judul “Kompetensi Komunikasi Guru TKIT Nurul Islam Dalam Proses Belajar Mengajar (Studi Kasus Tentang Kompetensi Komunikasi Guru Taman Kanak – Kanak Islam Terpadu Nurul Islam Dalam Proses Belajar Mengajar)”<sup>10</sup> penelitian ini bertujuan untuk hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi komunikasi yang dimiliki oleh keempat guru TKIT Nurul Islam yang diteliti tidak sama. hal ini bisa dilihat berdasarkan indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Indikator tersebut diantaranya meliputi knowledge, skill, dan motivation. Persamaan penelitian ini dengan penelitian teliti adalah dengan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan teori kompetensi komunikasi, maka kemampuan komunikasi seorang difabel netra yang mampu membuat karya film menunjukkan hasil penelitian bahwa ketiga difabel netra tidak sama. Hal ini bisa dilihat berdasarkan indikator yang telah ditentukan sebelumnya, Indikator tersebut diantaranya meliputi knowledge, skill, dan motivation. Perbedaan penelitian yaitu pada subjek dan objek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Edwin Oktavianto dengan judul “Motivasi Difabel Netra Dalam Meningkatkan Keterampilan di Badan

---

<sup>10</sup> Windu Mulatsih, *“Kompetensi Komunikasi Guru TKIT Nurul Islam Dalam Proses Belajar Mengajar (Studi Kasus Tentang Kompetensi Komunikasi Guru Taman Kanak – Kanak Islam Terpadu Nurul Islam Dalam Proses Belajar Mengajar)”* Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2012).

Sosial Mardi Woto Yogyakarta”.<sup>11</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana motivasi difabel netra dalam meningkatkan keterampilan di Badan Sosial Mardi Woto. teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Self Determination, metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, Persamaan penelitian ini dengan yang akan penulis teliti adalah dengan metode kualitatif, dengan memiliki motivasi dalam hal mengembangkan keterampilan seorang difabel netra mampu memiliki semangat mengikuti keterampilan secara berkesinambungan dengan bakat yang di miliki dan pantang menyerah. Perbedaan penelitian yakni pada objek penelitian, difabel yang kedua sampai pada kontinum yang masih ekstrinsik, yaitu integrated regulation karena dalam meningkatkan keterampilan ada tujuan penting yang ingin dicapai individu sebagai hasil yang bernilai.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Komunikasi**

Komunikasi mengacu pada tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan (*noise*), terjadi dalam suatu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.

Komunikasi adalah proses berbagai makna melalui perilaku verbal dan nonverbal, segala perilaku dapat disebut komunikasi jika

---

<sup>11</sup> Edwin Oktavianto, “*Motivasi Difabel Netra Dalam Meningkatkan Keterampilan Di Badan Sosial Mardi Woto Yogyakarta*” Skripsi (Yogyakarta : Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).



melibatkan dua orang atau lebih. komunikasi terjadi jika setidaknya suatu sumber membangkitkan respons pada penerima melalui penyampaian suatu pesan dalam bentuk tanda atau simbol, baik bentuk verbal (kata-kata) atau bentuk nonverbal (non kata-kata), tanpa harus memastikan terlebih dahulu bahwa kedua pihak yang berkomunikasi punya suatu sistem simbol yang sama.<sup>12</sup>

Pada dasarnya para pelaku komunikasi menginginkan agar kegiatan komunikasi berjalan efektif, untuk memenuhi keinginannya tersebut, tidak sedikit pelaku komunikasi yang mengikuti saran para ahli. Salah satunya yaitu saran dari Harold Lasswell, sering juga disebut paradigma Lasswell yang mengemukakan bahwa “Cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: who says what in which channel to whom with what effect?” Dengan demikian, bahwa dalam melakukan secara efektifitas diperlukan komunikasi secara efektif diperlukan jawaban yang tepat atas pertanyaan tersebut, yaitu:

1. Komunikator (*communicator, source, sender*)

2. Pesan (*message*)

3. Media (*channel, media*)

---

<sup>12</sup> Windu Mulatsih, “Kompetesi Komunikasi Guru TKIT Nurul Islam Dalam Proses Belajar Mengajar (Studi Kasus Tentang Kompetensi Komunikasi Guru Taman Kanak – Kanak Islam Terpadu Nurul Islam Dalam Proses Belajar Mengajar)”, Skripsi (Yogyakarta : Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2012)

4. Komunikan (*communicant, communicate, receiver, recipient*)

5. Efek (*effect, impact, influence*)

Kelima jawaban tersebut akhirnya dijadikan sebagai sumber unsur atau komponen dalam komunikasi, dan sangat dibutuhkan oleh para pelaku komunikasi aktif yang menginginkan kebutuhannya terpenuhi dengan baik.<sup>13</sup>

## 2. Kompetensi Komunikasi

Melihat sejarah kompetensi komunikasi, ada berbagai perspektif dalam mendefinisikan kompetensi komunikasi. Wiemann & Backlund mengatakan bahwa beberapa ahli melihat kompetensi dari perspektif perilaku, yaitu dengan fokus pada kemampuan (*skills*) yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas, sedangkan yang lain melihat kompetensi dari perspektif kognitif (*know* dan *know how*), yaitu dengan fokus pada proses yang mendasari terjadinya komunikasi tersebut. Secara singkat, perspektif kognitif melihat potensi, sedangkan perspektif perilaku melihat efisiensi.

Seseorang dikatakan memiliki kompetensi komunikasi yang baik jika orang tersebut memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam melakukan proses penyampaian pesan baik verbal maupun nonverbal dengan standar tertentu. Brian Spitzberg dan William Cupach (1984) dalam buku *Human Communication oleh Morealle* menyatakan bahwa terdapat tiga komponen kompetensi komunikasi Motivasi (*Motivation*),

---

<sup>13</sup> Taofik, Robi (2014) "Perancangan film pendek Hong 25". Diploma thesis, Universitas Komputer Indonesia.

pengetahuan (*knowledge*) dan keahlian (*Skills*). Dimana teori ini menggambarkan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan efektif kepada orang lain, menggambarkan bagaimana seseorang dapat berinteraksi cukup, tepat, dan dapat mencapai sebuah tujuan.

a. *Motivation* (Motivasi)

Bagi seseorang untuk berkomunikasi secara kompeten, maka sangatlah penting untuk memberikan sebuah performa yang kompeten. hal ini berarti, komunikator harus termotivasi untuk menjadi kompeten. motivasi mempunyai dua sisi yaitu sisi positif dan sisi negatif. motivasi yang negatif adalah sebuah pengalaman dari kecemasan dalam berkomunikasi dengan penghargaan yang rendah. sedangkan, motivasi positif adalah persepsi terhadap sebuah nilai penghargaan dalam berkomunikasi. Hal ini merupakan hasil dari usaha dan keinginan yang menggerakkan performa komunikator untuk menjadi bagus. masyarakat mencari motivasi untuk bertindak secara kompeten melalui situasi dan tujuan mereka. beberapa situasi yang sederhana menawarkan penghargaan yang lebih baik. contohnya, seseorang mungkin lebih termotivasi untuk menunjukkan kompetensinya ketika ada wawancara kerja atau kencan pertama dari pada ketika anda sedang duduk di sebelah orang asing.

Sehingga setiap orang dapat termotivasi untuk berkomunikasi melalui dua cara yaitu dengan pendekatan atau penghindaran. dimana setiap orang akan ingin melakukan upaya pendekatan dalam beberapa situasi dan mereka ingin untuk menghindari dalam situasi lain. terkadang orang mengalami baik motivasi pendekatan atau penghindaran dalam sebuah konteks yang sama. contohnya, kebanyakan orang akan merasa gugup atau cemas pada saat wawancara kerja, tetapi mereka juga termotivasi di saat yang sama untuk menampilkan yang terbaik. kebanyakan orang tidak suka adanya konflik dengan orang yang mereka cintai, tetapi kita sering melakukannya karena masalah yang dibicarakan terlalu penting untuk dihindari. motivasi kita untuk menghindari komunikasi biasanya didasari oleh kecemasan atau ketakutan kita terhadap implikasi dari lawan bicara kita. Beberapa kecemasan tersebut menjadi motivasi negatif yang paling sering terjadi. sebagai berikut:

- 1) *Communication apprehension* merupakan suatu ketakutan atau kecemasan dari pengalaman individu yang berasal dari pengalaman atau antisipasi situasi tertentu dalam berkomunikasi dengan orang lain. Tanda dari kecemasan tersebut meliputi tangan yang gemetar, keringat pada telapak tangan atau merasa

sakit pada perut. Alhasil, kita akan memiliki kecenderungan untuk menghindari komunikasi atau merasakan kecemasan Ketika dipaksakan untuk berkomunikasi.

2) *Public speaking anxiety* lebih mengarah kepada ketakutan seseorang ketika berbicara di hadapan publik dalam sebuah kegiatan atau suatu keadaan tidak menyenangkan yang dialami seseorang sebagai akibat dari perasaan khawatir berkaitan dengan proses public speaking serta pada saat berbicara di depan banyak orang.<sup>14</sup>

3) *Shyness* adalah sebuah kecenderungan untuk menarik diri dari aktivitas sosial. Orang yang pemalu mungkin tidak akan muncul dalam beberapa aktivitas yang berbeda-beda, tetapi mereka akan cenderung untuk memulai atau berpartisipasi dalam sebuah percakapan. Tetapi dalam hal ini, sangatlah penting untuk mengingat bahwa beberapa masyarakat, seperti kebudayaan Asia, nilai ketidak

---

<sup>14</sup> Don Esa Aldiano, “*Hubungan Antara Body Image Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum (Public Speaking Anxiety) Pada Mahasiswa*” Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana.

tegasan dan rasa pemalu itu tidak mempengaruhi ketidakmampuan seseorang.<sup>15</sup>

b. *Knowledge* (Pengetahuan)

Pengetahuan merupakan panduan bagi kita dalam berkomunikasi mengenai apa yang harus diucapkan, dilakukan dan memberitahu kita mengenai sebuah prosedur dalam melakukan sesuatu. Pengetahuan secara kasar dapat dipecah ke dalam “*apa*” dan “*bagaimana*” cara berkomunikasi dengan baik sehingga orang tersebut layak dikatakan kompeten. Payne menjelaskan dalam Rahman (2015) dimensi ini terdiri dari “*empati, kemampuan untuk beradaptasi, dan manajemen interaksi*”.<sup>16</sup>

c. *Skills* (Keahlian)

*Skills* merupakan kemampuan seseorang individu yang didapatkan dari interaksi dengan orang lain yang bertujuan untuk meningkatkan persepsi orang lain bahwa dia kompeten. *Skills* merupakan bagian ketiga dari model kompetensi keahlian adalah sebuah kemampuan yang dapat dilakukan berulang dan merupakan sebuah perilaku yang diarahkan oleh tujuan tertentu. perilaku ini harus dapat

---

<sup>15</sup>

Universitas

Kristen

Petra

[https://dewey.petra.ac.id/repository/jiunkpe/jiunkpe/s1/ikom/2015/jiunkpe-is-s1-2015-51410062-34326-personal\\_trainer-chapter2.pdf](https://dewey.petra.ac.id/repository/jiunkpe/jiunkpe/s1/ikom/2015/jiunkpe-is-s1-2015-51410062-34326-personal_trainer-chapter2.pdf), akses 1 September 2023.

<sup>16</sup> Hugo Fostin Hokianto “*Studi Literatur Kompetensi Komunikasi di Bidang Manajemen*”, Jurnal COMMUNICATIONS Vol.5(1) (Januari 2023), hlm. 398-417



dilakukan secara berulang, karena siapa pun bisa mencapai sesuatu secara tidak sengaja, tetapi jika pencapaian itu tidak dapat diulang, artinya orang tersebut tidak memiliki keahlian. Keahlian juga diarahkan oleh tujuan (*goal directed*), karena itu sudah dirancang untuk mencapai sesuatu. Jika tidak, hal itu lebih disebut dengan perilaku dari pada keahlian.

Kemampuan ini meliputi beberapa hal seperti *other-orientation*, *social anxiety*, *expressiveness*, dan *interaction management*. *Other-orientation* meliputi tingkah laku yang menunjukkan bahwa individu tertarik dan memperhatikan orang lain. Dalam hal ini individu mampu mendengar, melihat, dan merasakan apa yang disampaikan orang lain baik secara verbal maupun non verbal. *Other-orientation* akan berlawanan dengan *self-centeredness*,

dimana individu hanya memperhatikan dirinya sendiri dan kurang tertarik dengan orang lain dalam berkomunikasi.

*Social anxiety* meliputi bagaimana kemampuan individu mengatasi kecemasan dalam berbicara dengan orang lain dan menunjukkan ketenangan serta percaya diri dalam berkomunikasi. *Expressiveness* mengarah pada kemampuan dalam berkomunikasi yang menunjukkan kegembiraan, semangat, serta intensitas dan variabilitas dalam perilaku

komunikasi. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan vocal yang beragam, wajah yang ekspresif, penggunaan vocabulary yang luas, serta gerak tubuh. Sedangkan interaction management merupakan kemampuan untuk mengelola interaksi dalam berkomunikasi, seperti pergantian dalam berbicara serta pemberian feedback atau respon.<sup>17</sup>

### 3. Difabel Netra

Difabel merupakan singkatan dari bahasa Inggris *different ability people* atau *differently abled people*, yaitu orang-orang yang dikategorikan memiliki kemampuan berbeda dengan manusia pada umumnya. Istilah lainnya ialah *differently able*, yang secara harfiah berarti sesuatu yang berbeda. Sedangkan secara terminologi, difabel adalah setiap orang yang mengalami hambatan dalam aktifitas keseharian maupun partisipasinya dalam masyarakat karena desain sarana prasarana publik yang tidak universal dan lingkungan sosial yang masih hidup dengan ideologi kenormalan.

Difabel dianggap sebagai panggilan yang lebih nyaman, sopan, dan umum dalam percakapan komunitas. Sebutan difabel dinilai sejalan dengan ideologi yang memanusiakan, yaitu memberlakukan difabel sesuai harkat dan martabatnya sebagai manusia yang notabene

---

<sup>17</sup> Windu Mulatsih, “Kompetensi Komunikasi Guru TKIT Nurul Islam Dalam Proses Belajar Mengajar (Studi Kasus Tentang Kompetensi Komunikasi Guru Taman Kanak – Kanak Islam Terpadu Nurul Islam Dalam Proses Belajar Mengajar)”, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2012).

merupakan bagian dari keragaman umat manusia. panggilan difabel tidak lepas dari tokoh bernama Mansour Fakih. menurutnya, keberadaan difabel tidak lepas dari konstruksi sosial yang sangat destruktif. konstruksi sosial melekatkan difabel dengan sebutan normal atau cacat. Istilah cacat memiliki makna ideologis yang berarti ketidakmampuan (*disabilities*), invalid dalam arti tidak normal, atau istilah yang menghadirkan cara pandang bahwa difabel tidak menjadi manusia seutuhnya, dan atau tidak sepenuhnya.<sup>18</sup>

Difabel netra merupakan individu yang kehilangan indra penglihatannya seperti orang awas. difabel netra diklasifikasikan menjadi dua, yaitu *low vision* dan buta total (*totally blind*). Pada umumnya, difabel netra juga memiliki hambatan dalam menerima informasi. seperti halnya dengan yang dilakukan oleh individu awas, penyandang netra tidak memiliki kendali yang sama terhadap lingkungan dan diri sendiri. keterbatasan tersebut di mungkinkan menghambat tugas-tugas perkembangannya. terdapat dua faktor penyandang netra yaitu *pre-natal* (sebelum kelahiran) dan *post-natal* (setelah kelahiran).

Faktor penyebab difabel kenetraan *pre-natal* seperti masih pada dalam masa kandungan antara lain seperti hasil perkawinan saudara, sesama penyandang difabel netra atau memiliki gen atau keturunan netra

---

<sup>18</sup> Muhammad Syafi'ie, S.H., M.H., "*Diskursus Sebutan Warga Difabel*", Fakultas Hukum UII, <https://law.uii.ac.id/blog/2020/11/11/diskursus-sebutan-warga-difabel/#:~:text=Difabel%20merupakan%20singkatan%20dari%20bahasa,harfiah%20berarti%20sesuatu%20yang%20berbeda>. Diakses tanggal 23 Februari 2023.

dan pertumbuhan anak pada masa dalam kandungan disebabkan karena proses pertumbuhan itu sendiri. selain itu faktor penyebab ketetraan yaitu *postnatal* pada masa setelah kelahiran antara lain seperti kerusakan pada syaraf mata atau kerusakan pada mata akibat benda keras, cairan kimia berbahaya atau kecelakaan, terkena virus atau penyakit tertentu. seorang penyandang difabel netra dikelompokkan menjadi dua macam yaitu buta total, seseorang dikatakan buta total jika dirinya sama sekali tidak dapat menerima rangsangan cahaya dari sekitar lingkungannya. Kemudian yang kedua yaitu kebutaan *low vision*, seseorang dapat dikatakan mengalami kebutaan *low vision* jika dirinya masih dapat menerima rangsangan cahaya dari lingkungan sekitar.<sup>19</sup>

Indra penglihatan adalah bagian terpenting dari kelima indra manusia, pengalaman manusia 80% berasal dari informasi yang diperoleh oleh indra penglihatan. oleh karenanya saat seseorang kehilangan penglihatannya akan berdampak pada psikologis, fisik, maupun emosi, atau bahkan sosial. hal tersebut dikarenakan penglihatan merupakan salah satu indra yang sangat penting dalam diri seseorang sehingga, akan terjadi sebuah perubahan ketika seseorang kehilangan indra penglihatannya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Edwin Oktavianto, “*Motivasi Difabel Netra Dalam Meningkatkan Keterampilan Di Badan Sosial Mardi Woto Yogyakarta*”, Skripsi (Yogyakarta : Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019) Diakses Pada tanggal 5 Mei 2023

<sup>20</sup> Hilda Masrudin, “*Kebersyukuran pada Mahasiswa Difabel Netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Perspektif Psikologi Islam*”, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022). Di akses pada 21 Februari 2023.

#### 4. Film

Film menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah lakon (cerita) gambar hidup. film dalam bahasa Inggris disebut *motion picture* (gambar hidup). film sebagai perekam sejarah yang baik film juga bisa mempunyai fungsi dari segi edukatif dan instruktif, dari tingkat bawah sampai tingkat ilmiah. dinilai berdasarkan hasil atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, karya film merupakan hasil kerjasama atau kolektif berbagai seniman atau seniwati serta karyawan-karyawan teknis, cabang-cabang seni seperti seni lukis, seni arca, seni sastra, dan seni musik.

Dari pengertian-pengertian film di atas, dapat disimpulkan bahwa film merupakan salah satu media komunikasi yang mempunyai kandungan nilai seni dan budaya dengan menggabungkan unsur suara atau tanpa suara dan gambar di dalamnya, sehingga komunikasi lebih efektif dan maksud-maksud yang ingin disampaikan oleh pembawa pesan dapat ditangkap dan dimengerti dengan baik oleh penerima pesan.

Film memiliki beberapa jenis yaitu, Film Dokumenter (*Documentary Film*), Film Cerita Pendek (*Short Film*), Film Cerita Panjang (*Feature-Length Film*), Film Profil Perusahaan (*Corporate Profile*), Film Iklan Televisi (*TV Commercial*) Pada penelitian ini di Komunitas Sat Adhirajasa Production memproduksi film pendek.

---

Film pendek adalah sebuah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi visual yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, atau bahan hasil penemuan teknologi dalam segala bentuk dan ukuran melalui kimiawi proses elektronik dan proses lainnya, dengan atau tanpa suara yang dapat dipertunjukan dan ditayangkan pada system proyeksi mekanik, elektronik dan yang lainnya.<sup>21</sup>

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sebanyak – banyaknya, metode kualitatif dengan lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut.

Hal terpenting suatu berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. penelitian kualitatif dapat

---

<sup>21</sup> ELIB UNIKOM “*PERANCANGAN FILM PENDEK HONG 25*”  
[https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/662/jbptunikompp-gdl-robitaofik-33085-10-unikom\\_r-i.pdf](https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/662/jbptunikompp-gdl-robitaofik-33085-10-unikom_r-i.pdf)  
Diakses pada tanggal 21 Februari 2023.



didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah- masalah sosial, dan tindakan.<sup>22</sup>

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Peneliti menetapkan subjek penelitian ini adalah para penyandang difabel yang bergabung di suatu komunitas difabel netra yang bernama Sat Adhirajasa Production sejumlah tiga orang difabel netra, difabel netra yang memiliki karya film (Arif Prasetyo, Aulia Rachmi Kurnia dan Taufik Rahmadi Sitorus). sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi komunikasi yang dimiliki difabel netra dalam menciptakan karya film di Komunitas Sat Adhirajasa Production.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, dokumentasi. Berikut penjelasannya:

### 1. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian, dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi. pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam

---

<sup>22</sup> M. Djunaidi Ghoni, Metodologi Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012), hlm. 25.



tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

## 2. Dokumen

Selain melalui wawancara dengan narasumber data berupa dokumen bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna. Peneliti akan mengambil dokumen berupa foto dan video saat sedang melakukan proses pembuatan film yang disutradarai oleh seorang difabel, dan hasil wawancara yang nantinya akan diolah menjadi data.

## I. Analisis Data

### 1. Reduksi Data

Data yang telah didapat dalam proses pengumpulan data harus dilanjutkan ke tahap reduksi data, reduksi data atau proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan perubahan data kasar yang ada dari data atau catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama pelaksanaan penelitian, proses reduksi data akan berhenti sampai laporan akhir penelitian lengkap dan dapat tersusun, proses pemilihan ini juga untuk lebih menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak

diperlukan sehingga mempermudah peneliti untuk menarik kesimpulan yang kemudian dilakukan proses verifikasi.<sup>23</sup>

## 2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif sesuai dengan aspek-aspek penelitian.<sup>24</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir pada analisis data yaitu penarikan kesimpulan, penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas kesimpulan dapat berupa interaktif maupun teoritis.<sup>25</sup>

## 4. Keabsahan Data

Uji keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu dengan triangulasi teknik, triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber

---

<sup>23</sup> Muhammad Idrus, "*Metode Penelitian Ilmu Sosial*", (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.150.

<sup>24</sup> Mardawani, "*Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Prespektif Kualitatif*", hlm.66-68.

<sup>25</sup> 55 M. A. Zakariah, V. Afriani, dan K. M. Zakariah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R N D)*" (Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka,2020 hlm 57.

yang sama dengan teknik yang berbeda data yang diperoleh dari wawancara lalu dicek dokumentasi.<sup>26</sup>

## **J. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pemahaman dan penyusunan penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan hasil penelitian ini dalam sistematika pembahasan yang tersusun sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam Pendahuluan ini peneliti menyajikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum atau profil komunitas Sat Adhirajasa Production yang mencakup profil Komunitas Sat Adhirajasa Production dan profil Anggota difabel netra di Komunitas Sat Adhirajasa Production.

BAB III berisi tentang analisis data dari semua informasi dan data yang sudah diperoleh dengan teori serta pembahasan data sehingga menghasilkan hasil penelitian.

BAB IV berisi kesimpulan dari penelitian dan juga saran untuk penelitian selanjutnya.

---

<sup>26</sup> Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi" (Makassar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray, 2018), hlm.121.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa penerapan kompetensi komunikasi yang dimiliki oleh ketiga informan tidaklah sama. diantara ketiga anggota sekaligus sutradara difabel netra yang paling berkompeten adalah Arif Prasetyo, dirinya telah memiliki semua kompetensi komunikasi yang harus dimiliki oleh seorang sutradara difabel netra di Komunitas Sat Adhirajasa Production.

Arif Prasetyo seorang ketua anggota sekaligus sutradara difabel netra yang memiliki semua indikator yang ada pada Kompetensi Komunikasi menurut definisi Spitzberg dan Cupach, yaitu kompetensi sebagai kombinasi keahlian (*skills*), pengetahuan (*knowledge*) dan motivasi (*motivation*).

Pada saat menciptakan karya film sebagai sutradara difabel netra, Arif Prasetyo dalam hal indikator *knowledge* pada unsur *interaction management*. Selain dirinya selalu berinteraksi dengan asisten sutradara dan pendamping pada saat sedang proses produksi film namun Arif Prasetyo juga menerapkan cara memahami personal dan karakter para anggota dan kru saat menjalani proses shooting di Komunitas Sat Adhirajasa Production, agar para anggota dan kru tidak merasa tertekan dan terimindasi. sementara itu kedua informan yang lain tidak melakukan hal sama dengan Arif Prasetyo, kedua informan yaitu Taufik Rahmadi dan Aulia hanya menerapkan manajemen interaksi dengan melakukan latihan terlebih dahulu atau meminta bantuan dari Assisten

sutradara, serta selalu berinteraksi dengan asisten sutradara atau pendamping untuk mengarahkan situasi dan kondisi pada tempat shooting.

Kemudian pada indikator *Skills* pada unsur *Other – Orientation* atau keahlian terkait dengan memahami karakter lawan berinteraksi saat sutradara difabel netra berinteraksi dengan para anggota maupun crew di Komunitas Sat Adhirajasa Production, informan Aulia Rachmi kurang dalam unsur *Other – Orientation* pada saat berinteraksi. Aulia Rachmi akan memahami karakter lawan berinteraksi sesuai dengan keintensitas dengan lawan berinteraksinya, namun unsur tersebut ada pada informan Arif Prasetyo dan Taufik Rahmadi.

Sebagai sutradara difabel netra pada indikator *Skills* harus memiliki unsur *Expressiveness* terkait penggunaan gestur tubuh dan ekspresi wajah menjadi alat utama dalam membantu mereka dalam berkomunikasi dan memahami saat berinteraksi dengan anggota atau kru film di Komunitas Sat Adhirasa Production. namun pada informan Aulia Rachmi dirinya yang hanya menggunakan ekspresi wajah saja namun tidak dengan gestur tubuh karena dirinya tidak tau akan hal menggunakan gestur tubuh saat berinteraksi. Tetapi unsur *Expressiveness* ada pada informan Arif Prasetyo dan Taufik Rahmadi.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ketiga informan difabel netra berhasil menciptakan karya film, namun tidak semua informan memiliki indikator pada kompetensi komunikasi saat menciptakan karya film. dalam hal tersebut informan Aulia Rachmi sebagai sutradara difabel

netra kurang memiliki kompetensi komunikasi dalam menciptakan karya film di Komunitas Sat Adhirajasa Production.

## **B. Saran**

### 1. Peneliti selanjutnya

Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya menjadikan penelitian ini menjadi salah satu acuan serta referensi pada penelitian yang akan dilakukan. Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan pada penelitian ini. Dengan demikian kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam sehingga dapat menentukan hal baru yang belum di temukan pada penelitian ini.

### 2. Difabel Netra

Bagi difabel netra, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan sebuah motivasi khususnya untuk meningkatkan kompetensi komunikasi dalam menciptakan karya film, dengan mengikuti perkembangan zaman, beradaptasi dengan lawan berinteraksi, menjadi lebih komunikatif, bermanfaat bagi Masyarakat, serta menjadi pribadi yang lebih percaya diri.



## DAFTAR PUSTAKA

Al – Quran Surat Al-Imran (3) Ayat 139 Semua terjemahan ayat Al – Qur'an di skripsi ini diambil dari Syaamil Quran Yasmina dan terjemahan (Bandung: Sygma Corp, 2007).

Arif Prasetya, Mahasiswa FISHUM, Jadi Sutradara Difiable Netra Pertama di Indonesia <https://uin-suka.ac.id/id/liputan/detail/516/arif-prasetya-mahasiswa-fishum-jadi-sutradara-difiable-netra-pertama-di-indonesia> diakses pada 8 September 2023

Beatty, M. J. , McCroskey , J. C. and Heisel , A. D. 1998 . Communication apprehension as temperamental expression: A communibiological paradigm. Communication Monographs, 65: 197 – 219

Cupach, William R. Spitzberg, Briam H. “Interpersonal Communication Competence.” New York: Sage Publication, N.D. 1984.

Devita Savitri, Dobrak Keterbatasan, Mahasiswa Difabel Netra UGM Jadi Sutradara Film <https://www.detik.com/edu/edutainment/d-6882678/dobrak-keterbatasan-mahasiswa-difabel-netra-ugm-jadi-sutradara-film> diakses pada 5 September 2023.

Devito, Joseph A, “Komunikasi Antarmanusia.” Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2017 tentang Standar Kompetensi Jabatan Aparatur Sipil Negara <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-sumut/baca-artikel/14799/Communication-Competence-Kompetensi-Penting-yang-Kerap-Dianggap-Enteng.html#:~:text=Kompetensi%20komunikasi%20pada%20dasarnya%20menggambar, dapat%20mencapai%20tujuan%20yang%20diharapkan.>

Don Esa Aldiano, “Hubungan Antara Body Image Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum (Public Speaking Anxiety) Pada Mahasiswa”, Fakultas Psikologi Universitas Kristen Satya Wacana.

Edwin Oktavianto “Motivasi Difabel Netra Dalam Meningkatkan Keterampilan Di Badan Sosial Mardi Woto Yogyakarta”, Skripsi (Yogyakarta : Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

ELIB UNIKOM BAB II “PERANCANGAN FILM PENDEK HONG 25” [https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/662/jbptunikompp-gdl-robitaofik-33085-10-unikom\\_r-i.pdf](https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/662/jbptunikompp-gdl-robitaofik-33085-10-unikom_r-i.pdf)

Hengki Wijaya, “Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi” (Makassar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray, 2018), hlm.121.



Hilda Masrudin, *“Kebersyukuran pada Mahasiswa Difabel Netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam Perspektif Psikologi Islam”*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022).

Hugo Fostin Hokianto, *“Studi Literatur Kompetensi Komunikasi di Bidang Manajemen”*, Jurnal COMMUNICATIONS Vol.5(1) (Januari 2023), hlm. 398-417

Littlejohn, S. W., Foss, K. A., & Oetzel, J. G. (2016). *Theories of Human Communication* (11th Edition). Illinois: Waveland Press Inc.

Masyitah *“Kompetensi Komunikasi Wanita Aceh Masa Kini (Studi Deskriptif Mengenai Kompetensi Komunikasi Wanita Aceh Masa Kini Di Kota Bandung Dalam Berkarir)”* Skripsi (Bandung: Jurusan Komunikasi Konsentrasi Jurnalistik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Komputer Indonesia Bandung, 2017).

M. Anshar Akil, Dosen Komunikasi UIN Alauddin Makassar/Motivator Nasional, Corporate Trainer, <https://www.ngopibareng.id/read/kovmpetensi-komunikasi-1735929>

M. A. Zakariah, V. Afriani, dan K. M. Zakariah, *“Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research and Development (R N D)”* (Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, 2020) hlm 57.

Ma'rifatul Cholifah, *“Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Difabel Netra di Yayasan Mitra Netra Jakarta”*, Skripsi (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

M. Djunaidi Ghoni, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012), hlm. 25.

Muhammad Idrus, *“Metode Penelitian Ilmu Sosial”*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm.150.

Muhammad Syafi'ie, S.H., M.H, *“Diskursus Sebutan Warga Difabel”*, Fakultas Hukum UII, <https://law.uii.ac.id/blog/2020/11/11/diskursus-sebutan-warga-difabel/#:~:text=Difabel%20merupakan%20singkatan%20dari%20bahasa,harfiah%20berarti%20sesuatu%20yang%20berbeda>

Motto Hidup Islami untuk Hidup yang Lebih Tenteram, <https://www.gramedia.com/best-seller/motto-hidup-islami/> diakses pada 29 Oktober 2023 pukul 20.00 WIB.

“Perkembangan Industri Perfilman Indonesia Kian Membaik”  
ClaudiaAlfonzaSherlita  
[https://www.kompasiana.com/clauidiashr09/64089e4308a8b56c41517952/perkembangan-industri-perfilm.](https://www.kompasiana.com/clauidiashr09/64089e4308a8b56c41517952/perkembangan-industri-perfilm)

Rahman, A. (2015). Kompetensi Komunikasi Calon SDM Public Relations. *Jurnal Visi Komunikasi*, 14(2), 255-271.

Spitzberg, Brian H. Methods of Interpersonal Skill Assessment. Dalam: Greene, O.B., & Burlison, R. B. *Handbook of Communication and Social and Payne, H.J, (2005). "Reconceptualizing Social Skills in Organizations: Exploring the Relationship Between Communication Competence. performance Job and supervisory roles". Journal of Leadership & Organizational Studies, Vol 11, No. 2*

Taufik, Robi (2014) *"Perancangan film pendek Hong 25"*. Diploma thesis, Universitas Komputer Indonesia.

Windu Mulatsih, *"Kompetesi Komunikasi Guru TKIT Nurul Islam Dalam Proses Belajar Mengajar (Studi Kasus Tentang Kompetensi Komunikasi Guru Taman Kanak – Kanak Islam Terpadu Nurul Islam Dalam Proses Belajar Mengajar"*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2012).